

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA CANDISARI SEMARANG DAN IDENTITAS RESPONDEN**

#### **2.1 Gambaran Umum**

##### **2.1.1 Sejarah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Candisari Semarang**

Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Candisari Semarang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pajak nomor 141/PJ/2007 tanggal 3 Oktober 2008. Kantor tersebut beralamat di Jalan Dr. Setiabudi No.3, Tinjomoyo, Banyumanik, Semarang. Kantor Pelayanan Pajak Candisari Semarang mulai beroperasi pada tanggal 6 November 2007.

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Candisari Semarang merupakan perampingan dari tiga kantor yaitu Kantor Pelayanan Pajak, Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan serta Kantor Pemeriksaan Pajak sehingga wajib pajak yang akan berurusan dengan kantor pajak sekarang cukup mendatangi satu kantor saja.

Sebelumnya wilayah kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Candisari Semarang masuk ke dalam KPP Semarang Selatan, sedangkan untuk PBB masuk Ke Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan Semarang serta kantor Pemeriksaan masuk ke Kantor Pemeriksaan Pajak Semarang II.

##### **2.1.2 Wilayah Kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari**

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari berlokasi di Jl. Dr. Setiabudi No.3, Tinjomoyo, Banyumanik. Wilayah kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Candisari Semarang meliputi Kecamatan Candisari, Kecamatan

Gajahmungkur, Kecamatan Banyumanik dan Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

**Tabel 2. 1**  
**Luas Wilayah yang menjadi Objek Pajak KPP Pratama Candisari Semarang**

No	Kecamatan	Luas Tanah (m <sup>2</sup> )
1	Gajah Mungkur	3.139.912
2	Candisari	3.449.153
3	Banyumanik	18.551.991
4	Tembalang	3.139.912

Sumber: KPP Pratama Semarang Candi Sari

### **2.2.3 Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari**

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari secara struktural, berada di bawah dan bertanggung jawab pada Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak bagian Tengah I.

Tugas Pokok Kantor Pelayanan Pajak Pratama Candisari Semarang adalah melaksanakan penyuluhan, pelayanan dan pengawasan wajib pajak di bidang pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pajak penjualan atas barang mewah dan pajak tidak langsung lainnya. Pajak bumi dan bangunan serta Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan dalam wilayah wewenangannya berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku.

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Pengumpulan, pencarian dan pengolahan data, pengamatan potensi perpajakan, penyajian informasi perpajakan pendataan obyek serta subyek pajak serta penilaian obyek Pajak Bumi dan Bangunan.
- b. Penetapan dan penerbitan produk hukum perpajakan.
- c. Pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan Surat pemberitahuan serta penerimaan surat lainnya.
- d. Penyuluhan perpajakan.
- e. Pelaksanaan registrasi Wajib Pajak.
- f. Pelaksanaan ekstensifikasi.
- g. Penatausahaan piutang pajak dan pelaksanaan penagihan pajak.
- h. Pelaksanaan pemeriksaan pajak.
- i. Pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak.
- j. Pelaksanaan konsultasi perpajakan.
- k. Pelaksanaan intensifikasi.
- l. Pembetulan ketetapan pajak.
- m. Pengurangan PBB serta Bea Perolehan Hak atas tanah dan atau Bangunan.
- n. Pelaksanan administrasi kantor.

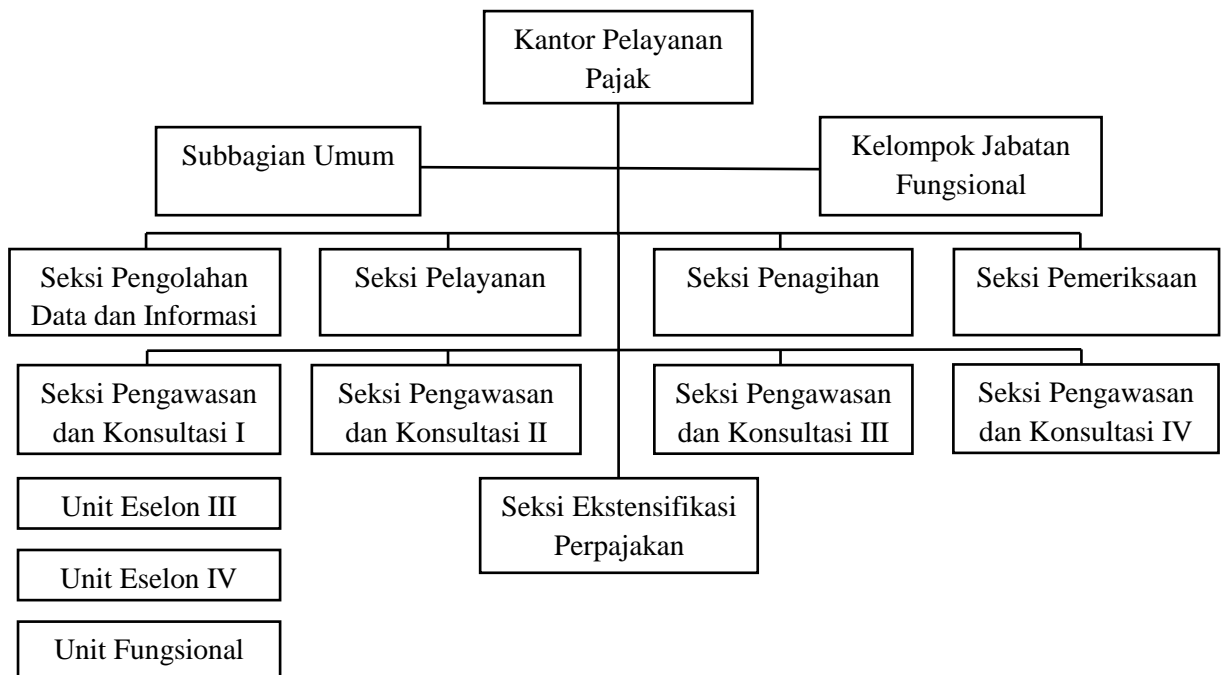
#### **2.2.4 Strukur Organisasi Kantor Pelayanan Pajak Candisari Semarang**

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan, dan untuk mencapainya perusahaan membutuhkan struktur organisasi dalam menjalankan aktivitasnya. Struktur organisasi diperlukan untuk menunjukkan hubungan antara bidang-bidang kerja, sehingga jelas kedudukan, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing.

Berikut ini adalah struktur organisasi Kantor Pelayanan Pajak Candisari

Semarang :

**Gambar 2. 1**  
**Struktur Organisasi Kantor Pelayanan Pajak Candisari Semarang**



Sumber : KPP Pratama Candisari Semarang

Struktur organisasi kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari terdiri dari Sub bagian umum, seksi-seksi dan kelompok fungsional dengan perincian sebagai berikut :

- a. Sub Bag Umum bertugas melakukan pelaksanaan administrasi kantor.
- b. Seksi Pengolah Data dan Informasi bertugas melakukan pengumpulan, pencariandan pengelolaan data, pengamatan potensi perpajakan, penyajian informasi perpajakan, pendataan obyek dan subyek pajak serta penilaian obyek Pajak Bumidan bangunan.

- c. Seksi Pelayanan bertugas pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengelolaan Surat pemberitahuan serta penerimaan surat lainnya serta pelaksanaan registrasi Wajib Pajak, penetapan dan penerbitan produk hukum perpajakan, pembetulan ketetapan pajak dan pengurangan PBB dan Bea Perolehan Hak atas tanah dan bangunan.
- d. Seksi Penagihan bertugas melakukan penatausahaan piutang pajak dan pelaksanaan penagihan pajak.
- e. Seksi Ekstensifikasi Perpajakan bertugas dalam pelaksanaan ekstensifikasi dan intensifikasi perpajakan serta melakukan penyuluhan.
- f. Seksi Pemeriksaan bertugas melakukan pemeriksaan.
- g. Seksi Pengawasan dan Konsultasi I bertugas melakukan pengawasan dan konsultasi di Kecamatan Candi Sari.
- h. Seksi Pengawasan dan Konsultasi II bertugas melakukan pengawasan kepatuhan wajib pajak dan konsultasi di Kecamatan Gajah Mungkur.
- i. Seksi Pengawasan dan Konsultasi III bertugas melakukan pengawasan kepatuhan wajib pajak dan konsultasi di Kecamatan Banyumanik dengan tugas tambahan untuk Pengawasan PPN Atas Kegiatan membangun sendiri.
- j. Seksi Pengawasan kepatuhan wajib pajak dan Konsultasi IV, bertugas melakukan pengawasan dan konsultasi di Kecamatan Tembalang.

- k. Kelompok Fungsional, bertugas melakukan uji kepatuhan wajib pajak, melakukan pemeriksaan dan penyidikan bagi wajib pajak yang dicurigai melakukan kecurangan

## 2.2 Identitas Responden

Identitas Responden adalah gambaran mengenai responden dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini ialah 95 orang Wajib Pajak yang memiliki UMKM di wilayah Candisari, Gajahmungkur, Tembalang dan Banyumanik. Identitas Responden yang diperoleh meliputi Jenis Usaha, Jenis Kelamin, Usia, Kecamatan, Tingkat Pendidikan, Omset (Penjualan) per tahun, Jumlah Tenaga Kerja, dan Lama usaha.

### 2.2.1 Identitas Responden berdasarkan Jenis Usaha

Adapun hasil dari penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 2. 2**  
**Identitas Responden berdasarkan Jenis Usaha**

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1	Makanan / Minuman	36	37,89%
2	Jasa	21	22,11%
3	Lainnya	16	16,84%
4	Kerajinan	10	10,53%
5	Pertanian	7	7,37%
6	Bangunan	3	3,16%
7	Tekstil	2	2,10%
Jumlah		95	100%

Data Primer yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel 2.2 diatas dapat diketahui bahwa jenis usaha makanan/minuman merupakan jenis usaha yang paling banyak dimiliki responden

yaitu sebanyak 37,89% atau 36 responden, sedangkan jenis usaha tekstil merupakan jenis usaha yang paling sedikit yang dimiliki yaitu sekitar 2,10% atau sebanyak 2 responden. Dari tabel 2.2 tersebut terlihat bahwa usaha makanan/minuman merupakan jenis usaha yang paling banyak dilakukan oleh responden. Jenis Usaha Lainnya meliputi: Perabot (*Furniture*), Optik, Seluler, Penjual Kosmetik, Penjual Alat Tulis Kantor, Bimbingan Belajar, Isi Ulang Air dan Sembako.

### 2.2.2 Identitas Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut merupakan data mengenai jenis kelamin berdasarkan jawaban responden :

**Tabel 2.3**  
**Identitas Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Pria	53	55,79 %
2	Wanita	42	44,21 %
Jumlah		95	100%

Data Primer yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel 2.3 diketahui bahwa dari 95 responden, terdapat responden laki-laki sebesar 55,79% atau 53 responden sedangkan responden perempuan sebanyak 44,21% atau 42 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kaum pria.

### 2.2.3 Identitas Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan kuisisioner yang telah diisi dapat diperoleh data mengenai tingkat pendidikan responden seperti berikut:

**Tabel 2. 4**  
**Identitas Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Lulus SLTP/SMP	3	3,16 %
2	Lulus SLTA/SMA	41	43,16 %
3	Lulus Diploma/S1	49	51,58 %
4	Lulus S2/S3	2	2,10 %
Jumlah		95	100%

Data Primer yang diolah (2017)

Pada tabel 2.4 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir responden ialah lulusan Diploma/S1 yaitu sebesar 51,58% atau 49 responden. Lulusan S2/S3 merupakan jumlah paling sedikit yaitu sebesar 2,10% atau 2 responden dari 95 responden.

#### **2.2.4 Identitas Responden berdasarkan Usia**

Adapun data mengenai usia responden dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 2. 5**  
**Identitas Responden berdasarkan Usia**

No	Usia (tahun)	Jumlah	Persentase
1	22 – 29	34	35,79 %
2	30 – 37	15	15,79 %
3	38 – 45	28	29,47 %
4	46 – 53	6	6,32 %
5	54 – 61	10	10,53 %
6	> 61	2	2,10 %
Jumlah		95	100%

Data Primer yang diolah (2017)

Dari tabel 2.5, responden dalam kuisisioner ini didominasi oleh usia 22-29 tahun, hal ini ditunjukkan 35,79% responden atau 34 responden berada dalam usia 22-29



tahun. Responden termuda dalam penelitian ini adalah 22 tahun sedangkan responden tertua dalam penelitian ini adalah 72 tahun.

### 2.2.5 Identitas Responden berdasarkan Omset

Adapun data mengenai omset/penjualan per tahun responden yaitu:

**Tabel 2. 6**  
**Identitas Responden berdasarkan Omset**

No	Omset per tahun	Jumlah	Persentase
1	Rp 0 s/d 300.000.000,-	68	71,58%
2	Rp 300.000.000,- s/d 2.500.000.000,-	25	26,32%
3	Rp 2.500.000.000,- s/d 4.800.000.000,-	2	2,10%
Jumlah		95	100%

Data Primer yang diolah (2017)

Pada tabel 2.6 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 71,58% atau 68 responden memiliki omset Rp 0 s/d Rp 300.000.000 per tahun. Sedangkan paling sedikit ialah omset Rp 2.500.000.000,- s/d 4.800.000.000,- yaitu hanya 2,10% atau 2 responden saja. Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008, usaha mikro memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah), usaha kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah), dan usaha menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah). Sehingga dalam penelitian ini responden terbanyak merupakan usaha kecil.

### 2.2.6 Identitas Responden berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Berdasarkan jawaban responden dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja yang dimiliki yaitu :

**Tabel 2. 7**  
**Identitas Responden berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja**

No	Jumlah Tenaga Kerja yang dimiliki	Jumlah	Persentase
1	1 – 4 orang	63	66,32%
2	5 – 19 orang	30	31,58%
3	20 – 99 orang	2	2,10%
Jumlah		95	100%

Data Primer yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel 2.7 di atas sebagian besar responden memiliki 1 – 4 tenaga kerja dalam usahanya yaitu sebesar 66,32% atau 63 responden. Sedangkan jumlah pekerja 20-99 orang hanya dimiliki oleh 2,10% atau 2 responden saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha responden memiliki jumlah tenaga kerja terbanyak yaitu 1-4 orang.

### 2.2.7 Identitas Responden berdasarkan Lama Usaha

Penelitian ini juga menganalisa identitas responden berdasarkan lama usaha.

Berikut ini merupakan data mengenai lama usaha responden:

**Tabel 2. 8**  
**Identitas Responden berdasarkan Lama Usaha**

No	Lama Usaha (tahun)	Jumlah	Persentase
1	1 – 3	53	55,79%
2	4 – 5	19	20%
3	6 – 10	17	17,89%
4	> 10	6	6,32%
Jumlah		95	100%

Data Primer yang diolah (2017)

Pada tabel 2.8 sebagian responden memiliki lama usaha 1 – 3 tahun yaitu sebesar 55,79% atau 53 responden. Sedangkan responden yang paling sedikit memiliki lama usaha lebih dari 10 tahun yaitu sebesar 6,32% atau 6 responden. Berdasarkan tabel 2.8 dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak memiliki lama usaha 1-3 tahun.